

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala atau trauma kepala merupakan kerusakan otak dan sel-sel mati tidak dapat pulih akibat dari trauma atau benturan sehingga darah yang mengalir berhenti walaupun hanya beberapa menit saja, sedangkan kerusakan neuron tidak dapat mengalami regenerasi (Smelter & Bare, 2013). Cedera kepala merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan pada pada kelompok usia produktif yaitu antara usia 15-45 tahun dan lebih di dominasi oleh kaum laki-laki yang sebagian besar disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, berupa tabrakan kendaraan sepeda motor, mobil, sepeda dan penyeberang jalan yang ditabrak, sisanya disebabkan oleh jatuh dari ketinggian, tertimpa benda, olah raga, korban kekerasan (Tobing, 2011). Kasus pasien dengan cedera kepala dapat menimbulkan masalah pada mental, kognitif, fisik dan sosial. Salah satu penyebab paling sering terjadinya cedera kepala adalah kecelakaan lalu lintas, dimana yang banyak terjadi pada pria dibandingkan dengan wanita (Anghakhani *et al.*, 2013).

World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian ke sepuluh di dunia dengan jumlah 1,21 juta (2,1%), sedangkan di negara berkembang menjadi penyebab kematian ketujuh di dunia dengan jumlah kematian 940.000 (2,4%). Di Amerika Serikat diperkirakan setiap tahunnya sebanyak 1,7 juta orang mengalami cedera kepala. Lebih dari 52.000

orang meninggal dunia, 275.000 orang dirawat di rumah sakit, dan hampir 80% dirawat dan dirujuk ke instalansi gawat darurat. Jenis kelamin laki-laki yang lebih banyak mengalami cedera kepala dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. (WHO, 2016).

Di Indonesia cedera kepala berdasarkan hasil RIKESDAS 2017 menunjukkan insiden dengan cedera kepala sebanyak 100.000 jiwa meninggal dunia (Depkes RI, 2017). Di Jawa tengah terdapat kasus cedera kepala yang sebagian besar disebabkan oleh kecelakaan lalulintas dengan jumlah kasus 23.628 dan 604 kasus diantaranya meninggal dunia. Data dari Polda DIY bahwa jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas cukup tinggi antara lain Kabupaten Sleman sebanyak 1.548, Bantul sebanyak 1.420, Yogyakarta sebanyak 678, Gunungkidul sebanyak 453 dan Kulon progo sebanyak 328 kejadian, laporan kepolisian menunjukkan bahwa 88% kematian diakibatkan oleh cedera kepala (Dinkes, 2013).

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan penerapan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan Ujian Komprehensif dengan pendekatan proses keperawatan, diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan cedera kepala berat

- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan cedera kepala berat
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien dengan cedera kepala berat
- d. Melakukan implementasi pada klien dengan cedera kepala berat
- e. Melakukan evaluasi terhadap implementasi yang dilakukan pada klien dengan cedera kepala berat
- f. Mendokumentasikan tindakan yang dilakukan pada klien dengan cedera kepala berat

C. Sistematika Penulisan

Laporan Ujian Komprehensif ini terdiri dari lima bab, yang terdiri sebagai berikut:

1. BAB I berisi tentang: latar belakang masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
2. BAB II berisi tentang tinjauan teoritis yang berisi: definisi, anatomi fisiologi, patoflodiagram, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan, pencegahan, discharge planning serta konsep asuhan keperawatan pada pasien cedera kepala.
3. BAB III Pengelolaan kasus, memuat tentang kasus yang diamati dari pengkajian sampai evaluasi.
4. BAB IV berisi pembahasan antara kasus yang ada dilapangan dengan teori yang terkait.

5. BAB V berisikan kesimpulan setelah mengamati pasien dengan teori. Pada bagian akhir diberikan daftar pustaka yang mejadi referensi dalam penyusunan makalah.

STIKES BETHESDA YAKKUM